



## Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring

Mirnawati, Supriansyah

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: [mirnawati.plb@ulm.ac.id](mailto:mirnawati.plb@ulm.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran daring di Universitas Lambung Mangkurat. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memakai metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa berkebutuhan khusus yang berjumlah 24 responden mahasiswa dengan berbagai hambatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyediakan kuesioner yang sudah dibuat dan dibagikan ke 24 responden mahasiswa berkebutuhan khusus melalui google form serta adanya dokumentasi. Penelitian tersebut memakai teknik analisis data ialah statistik dengan adanya suatu penyajian yang menggunakan rumus mean dan grand mean. Mean ini digunakan peneliti untuk menghitung rata-rata dari unsur motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus sedangkan grand mean digunakan untuk menghitung rata-rata total. Maka dari itu, berdasarkan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar terdapat dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hasil analisis motivasi intrinsik memiliki rata-rata 2,68 dengan kategori tinggi dan motivasi ekstrinsik memiliki 2,45 dengan kategori sedang. Dari kedua unsur motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Lambung Mangkurat memiliki rata-rata 2,56 dengan kategori sedang. Berdasarkan kedua unsur motivasi belajar bahwa motivasi intrinsik lebih besar dari pada motivasi ekstrinsik. Sehingga motivasi ekstrinsik yang menjadi permasalahan pada motivasi belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. Maka, dengan demikian motivasi ekstrinsik yang perlu ditingkatkan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus.

**Kata Kunci:** motivasi belajar, mahasiswa berkebutuhan khusus, pembelajaran daring.

**Abstrack:** The purpose of the study was to determine the learning motivation of students with special needs towards online learning at Lambung Mangkurat University. The research design used is a quantitative approach using survey methods. The subjects in this study were students with special needs, totaling 24 student respondents with various obstacles. Collecting data in this research by providing questionnaires that have been made and distributed to 24 respondents of students with special needs via google form and documentation. The study used data analysis techniques, namely statistics, with a presentation using the mean and grand mean formulas. This mean is used by researchers to calculate the average of the elements of learning motivation of students with special needs while the grand mean is used to calculate the total average. Therefore, based on the research results show that there are two elements of learning motivation, namely intrinsic and extrinsic. The results of the analysis of intrinsic motivation have an average of 2.68 in the high category and extrinsic motivation have an average of 2.45 in the medium category. Of the two elements of intrinsic and extrinsic motivation in the learning motivation of students with special needs for online learning at the University of Lambung Mangkurat, they have an average of 2.56 in the medium category. Based on the two elements of learning motivation that intrinsic motivation is greater than extrinsic motivation. So that extrinsic motivation becomes a problem in the learning motivation of students with special needs. Thus, extrinsic motivation needs to be increased by students with special needs.

**Keywords:** learning motivation, students with special needs, online learning.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari sebagian negara yang terkena dampak dari pandemi COVID-19. Salah sektor yang terkena dampak dari pandemi COVID-19 adalah sektor pendidikan, sebelum terjadinya pandemi COVID-19 aktivitas belajar mengajar masih dijalankan dengan tatap muka. Melihat kondisi sekarang semua aktivitas belajar mengajar tetap dijalankan dengan pengalihan media pembelajaran guna berlangsungnya

proses mengajar yang awalnya tatap muka dan beralih pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adanya kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dengan melalui Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 mengenai Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 tanggal 12 Maret 2020 mengenai Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Suni, 2020). Putria, dkk (2020) berpendapat proses pembelajaran merupakan

sebuah proses belajar dan mengajar, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Rencana proses tersebut tertulis dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran daring merupakan inovasi yang diselenggarakan saat ini yaitu pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Mustofa (Fitriyani dkk, 2020) menyatakan pembelajaran daring ini adalah pengajaran jarak jauh terdapat suatu sistem pendidikan dengan adanya bermacam metode pengajaran yang dimana terdapat suatu pergerakan pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dengan pergerakan belajar. Pembelajaran daring tersebut memerlukan media yang bisa mendukung berjalannya suatu pembelajaran daring, contoh media yang dapat digunakan berupa whatsapp, google meet, google classroom. dan aplikasi Zoom. Menurut Safarati (2021) Menjadi tantangan yang tersendiri untuk pendidik dan tenaga pendidik umumnya agar dapat mengoperasikan perubahan media pembelajaran. Melalui penjaluran metode pembelajaran yang akan menjadi kendala bagi mahasiswa dalam memakai aplikasi pendukung perkuliahan daring.

Hakim dan Mulyapradana (2020) berpendapat bahwa mahasiswa yang merasakan dampak langsung dari metode pembelajaran yang memakai jaringan internet bisa akan mengakibatkan adanya biaya yang melonjak dari pengeluaran pulsa yang sebelumnya, ketika dihadapkan dengan penjelasan yang belum mereka pahami dan selama masa pembelajaran dalam jaringan (daring) terjadi komunikasi satu arah sangat sulit berinteraksi kepada dosen. Pembelajaran daring yang sudah terjadi di tahun 2019 dan semenjak Pandemi COVID-19 ini melanda di Indonesia adapun tantangan terbesar bagi seluruh mahasiswa yaitu motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri. Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi ini masih terjaga dengan baik dengan adanya peran dosen dan mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap motivasi tersebut merupakan tantangan terbesar (Hakim dan Mulyapradana, 2020). Adanya suatu penggerak atau dapat disebut juga dorongan yang ada pada dalam diri seseorang yang bisa memunculkan, arahan serta adanya mengelompokkan tingkah laku yang dapat disebut motivasi yang dikatakan oleh (Setiawan dan Mulyapradana, 2018). Faktor penentu terjadinya keefektifan dalam belajar karena didapatkan dari motivasi belajar itu sendiri. Salah satu faktor pendorong motivasi belajar ialah ada dalam diri mahasiswa sendiri yang membuat belajar seseorang menjadi membaik. Kualitas pendidikan menjadi lebih baik karena di sebabkan oleh faktor meningkatnya motivasi belajar seseorang. Dalam penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh dosen didalam pembelajaran berlangsung merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Romadon dan Maryam, 2019). Motivasi belajar sangat

penting dalam menunjang keberhasilan seseorang dalam menggapai keinginan yang akan dicapai seseorang. Perianto (2016) mengatakan keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil yang optimal karena pengaruh dari adanya motivasi yang dimilikinya juga sebaliknya motivasi dalam belajar yang rendah maka akan memiliki prestasi yang rendah dalam belajarnya. Hal ini dibuktikan dari sudirman menjelaskan hasil yang didapatkan yang diinginkan seseorang karena adanya keinginan dalam hal belajar. Pengamatan saat ini yang sudah dilihat mengenai pembelajaran daring banyak mahasiswa yang termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran daring meskipun ada beberapa mahasiswa yang motivasinya menurun. Yani, Irfan dan Mia (Fitriyani dkk, 2020) mengatakan bahwa dari program studi pendidikan guru sekolah dasar yang ada di Universitas Kuningan memiliki mahasiswa semester 6 yang sangat baik motivasi belajarnya memiliki 80,27 % dari skor presentase motivasi belajar. Salah satu perguruan tinggi yang ada di kalimantan selatan, yang disebut dengan kampus perjuangan yaitu Universitas Lambung Mangkurat (ULM) yang terkena dari dampak dari pandemi COVID-19 sehingga ULM menerapkan pembelajaran jarak jauh atau dapat disebut dengan pembelajaran daring dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Pembelajaran daring yang diterapkan di kampus ULM tidak hanya tertuju kepada mahasiswa yang pada umumnya karena di kampus ULM memiliki mahasiswa yang mempunyai keterbatasan atau hambatan seperti tunarungu, tunanetra, low vision, tunagrahita, tunadaksa, autism, ADHD, dan lamban belajar. Mahasiswa berkebutuhan khusus masih memerlukan layanan sesuai kebutuhan yang diperlukan apalagi berlakunya pembelajaran daring di perguruan tinggi yang akan menambah kebingungan karena tidak mendapatkan penjelasan langsung dari tenaga pendidik dan bantuan penjelasan dari teman sebayanya serta akan berdampak pada motivasi mahasiswa berkebutuhan khusus. Latar belakang masalah yang didapatkan mengenai motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran daring di perguruan tinggi maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengkaji mengenai motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran daring di Universitas Lambung Mangkurat.

## **METODE**

Penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut dikelompokkan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif biasanya banyak memakai angka dalam mencari hasil yang ingin di peroleh dengan melalui mekanisme dapat dimulai dari pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data. Menurut Siyoto & Sodik (Hardani, dkk,2020) penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen yang menggunakan jenis metode penelitian

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Lambung Mangkurat**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Semangat dalam belajar	1,2,3	4,5	5
		Keluarga	6,7,9	7,8,10	5
	Ekstrinsik	Teman	11,15	12,13,14	5
		Pendidik	17,19,20	16,18	5
Jumlah					20

deskriptif dengan metode survei. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Lambung Mangkurat dan dilaksanakan pada 10-16 Juni 2021. Sutrisno (Padli,2018) sebagai gejala yang bervariasi merupakan variabel. Variabel penelitian adalah suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian yang merupakan faktor-faktor yang berperan. Dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut memakai variabel motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa berkebutuhan khusus yang ada di Universitas Lambung Mangkurat. Dari 5 fakultas diantaranya: FKIP, FISIP, FH, FMIPA, FAPERTA dan 8 program studi diantaranya: PKh, PILKOM, PGSD, Pend. Bhs. Inggris, Pend. Sejarah, ILPEM, Ilmu Hukum, Agribisnis, Matematika yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan dokumentasi. Pada tabel 1 merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik yang menggunakan rumus mean dan grand mean. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata dari indikator tingkat motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran daring di Universitas Lambung Mangkurat sedangkan grand mean digunakan untuk menghitung rata-rata total.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Motivasi Intrinsik*

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Grand Mean bahwa Motivasi Intrinsik memiliki rata-rata 2,68 dengan kategori tinggi. Hasil motivasi intrinsik dalam motivasi belajar yang didapatkan dari 24 responden mahasiswa berkebutuhan khusus memperoleh rata-rata 2.68 dikategorikan tinggi dapat dikatakan bahwa hasil Motivasi Belajar dalam unsur motivasi Intrinsik Mahasiswa Berkebutuhan Khusus masih bisa dikatakan meningkat pada saat pembelajaran daring. Sardiman (Rifqah, dkk,2013) menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) merupakan

remaja yang sangat memerlukan motivasi terlebih lagi motivasi intrinsik atau dalam dirinya sendiri yaitu semangat dalam belajar seperti yang diketahui bahwa MBK memiliki hambatan dalam dirinya sehingga memerlukan layanan khusus. Selain dari layanan khusus MBK perlu juga menanamkan semangat dalam belajar dalam dirinya sendiri untuk menunjang keinginannya dalam hal belajar yang lebih tinggi. Anas, dkk (2014) Keberhasilan yang dicapai suatu individu bila didukung oleh motivasi yang dikatakan baik bisa dalam hal penyelesaian tugas. Keberhasilan kegiatan perkuliahan dapat berupa mengikuti ujian dan hal-hal lain dalam hal yang bersifat membangun demi terjadinya kelancaran suatu kegiatan.

### *Motivasi Ekstrinsik*

Dapat diketahui bahwa ada 3 aspek dari motivasi ekstrinsik diantaranya; motivasi dari keluarga memiliki rata-rata 2,32 dengan kategori sedang, motivasi dari teman memiliki rata-rata 2,44 dengan kategori sedang, motivasi dari pendidik memiliki rata-rata 2,6 dengan kategori tinggi. Dari 3 aspek di atas bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Grand Mean bahwa Motivasi Ekstrinsik memiliki rata-rata 2,45 dengan ini dapat dikategorikan sedang. Berdasarkan hasil perhitungan ke 2 unsur motivasi belajar di atas antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan rumus Grand Mean bahwa Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Lambung Mangkurat memiliki rata-rata 2,56 dengan ini dapat di kategorikan sedang. Sardiman (Rifqah dkk, 2013) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik ini adalah motivasi yang dirangsang dari luar dalam memberikan seseorang motivasi untuk membangunkan semangat dalam dirinya seperti: motivasi dari keluarga, teman dan pendidik. Hasil motivasi dari keluarga dalam motivasi ekstrinsik yang didapatkan dari 24 responden mahasiswa berkebutuhan khusus memperoleh rata-rata 2.32 dikategorikan sedang. Dari hasil yang dilihat bahwa motivasi dari keluarga masih kurang dalam mendukung mahasiswa untuk belajar. Motivasi dari keluarga merupakan salah satu dukungan yang penting dalam membentuk suatu motivasi kepada diri

seseorang baik motivasi itu didapatkan dari kedua orang tua, kakak atau adik dan bahkan kerabat-kerabat. Penjelasan tersebut dapat didukung oleh pendapat Hasan Langgulung (Hasnawiah, 2014) mengatakan keluarga adalah unit yang pertama dan institusi yang pertama di dalam masyarakat yang dimana terdapat hubungan-hubungan yang akan terjadi didalamnya karena sebagian besarnya dapat bersifat hubungan-hubungan secara langsung. Adapun menurut Darmawati, dan Torro (2019) orang tua adalah mereka ayah dan ibu yang memiliki peranan masing-masing dalam keluarga. Pada umumnya ayah berperan sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga, mencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman. Ibu selain mengurus rumah tangga juga sebagai pendidik, dan pemberi rasa aman. Sedangkan anak melaksanakan peran sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritualnya. Mahasiswa Berkebutuhan Khusus (MBK) sangat memerlukan dukungan dari keluarganya dalam hal mereka belajar apalagi untuk sekarang ini pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus, maka perlu adanya peran dari keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa berkebutuhan khusus.

Hasil motivasi dari teman dalam motivasi ekstrinsik yang didapatkan dari 24 responden mahasiswa berkebutuhan khusus memperoleh rata-rata 2.44 dikategorikan sedang. Motivasi dari teman masih bisa dibilang kurang sama halnya pada motivasi dari keluarga. Dalam hal ini mahasiswa berkebutuhan khusus memerlukan teman untuk dijadikan tutor atau orang yang bisa membantu dalam hal belajar dan serta dalam memberikan semangat. Dikarenakan teman merupakan salah satu dukungan dari luar dalam meningkatkan motivasi belajar dan tempat bertukar pikiran. Terlebih lagi saat ini pembelajaran daring yang sudah di terapkan beberapa tahun mahasiswa berkebutuhan khusus sangat memerlukan teman yang bisa memberikan bimbingan dan pembelajaran pada saat mereka bingung dalam mengerjakan tugas atau dalam mencari pokok pembahasan bahkan dalam hal belajar. Adapun pendapat dari Wilson (Agustiningtyas dan Surjanti, 2021) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki rekan yang mampu mencapai hasil belajar lebih tinggi maka akan cenderung mempengaruhi peningkatan kinerja akademis bagi individu lain dalam kelompok. Menurut Santrock (Dian dkk, 2019) mengatakan teman merupakan salah dari fungsi lingkungan yang selalu menghabiskan waktu bersama-sama untuk saling memberikan bantuan kapan pun, agar anak merasakan adanya hubungan erat dalam dirinya. Hal tersebut tentunya dapat mendorong hubungan yang penuh kepercayaan, hubungan erat serta dekat dengan orang lain. Berfungsi menciptakan rasa keterbukaan dan merasa nyaman dalam memberikan informasi pribadi dirinya. Aspek motivasi belajar yang

satu ini berperan penting dalam dunia perkuliahan khususnya teruntuk mahasiswa berkebutuhan khusus yang harus memerlukan teman dalam hal mendukung mereka meningkatkan motivasi belajarnya.

Hasil motivasi dari pendidik dalam motivasi ekstrinsik yang didapatkan dari 24 responden mahasiswa berkebutuhan khusus memperoleh rata-rata 2.6 dikategorikan tinggi. Pendidik merupakan suatu contoh dalam terjadinya proses belajar mengajar berlangsung yang ada di bangku perkuliahan. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswanya dalam hal belajar. Mahasiswa berkebutuhan khusus sangat memerlukan dukungan dari pendidik dalam membangun motivasi belajar mereka. Pendidik yang memperhatikan dan selalu memberikan dukungan dalam hal belajar terhadap mahasiswa berkebutuhan merupakan contoh yang baik dalam hal mendidik mahasiswa berkebutuhan khusus. Menurut Muhibbin Syah (Kadiir, 2018) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Pendapat dari Tahrir (2018) mengatakan bahwa kompetensi tenaga pendidik dimungkinkan dapat berdampak atas terwujudnya tujuan pendidikan agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar terdapat dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Hasil analisis motivasi intrinsik memiliki rata-rata 2,68 dengan kategori tinggi dan motivasi ekstrinsik memiliki 2,45 dengan kategori sedang. Dari kedua unsur motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Terhadap Pembelajaran Daring Di Universitas Lambung Mangkurat memiliki rata-rata 2,56 dengan kategori sedang. Berdasarkan kedua unsur motivasi belajar bahwa motivasi intrinsik lebih besar dari pada motivasi ekstrinsik. Sehingga, motivasi ekstrinsik yang menjadi permasalahan pada motivasi belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. Maka dengan demikian motivasi ekstrinsik yang perlu ditingkatkan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., dan Surjanti. Jun. (2021). Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021 Halm 794 – 805.
- Amaludin, A. (2013). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui

- Aktivitas Permainan Kecil Di SMPLB Manunggal Slawi Kab. Tegal Tahun 2012. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Anas, M. dkk (2014). Motivasi Belajar Mahasiswa. Fakultas Ilmu Pendidikan. UNM Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Volume 16, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 41-46.
- Darmawati dan Torro, S. (2019). Upaya Keluarga Single Parent Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Bonto Marannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Dian, R, P. dkk. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa XII SMK Sukmawati Gemolong. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Diakses dari: <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Hakim, M., dan Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. Widya Cipta: Jurnal Sekretaris dan Manajemen, 4(2), 154–160. Diakses dari: <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8853>
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasnawiah, M. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Mariorawa Kabupaten Soppeng. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.
- Kadiir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik Iain Kendari. Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e) Volume 13, Nomor 1 (Mei, 2018).
- Kurniawan, A. (2014). Survei Tantang Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Seni Budaya Tingkat SMP Negeri Di Wilayah Kecamatan Wonosari. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, A.W, & Zarah, P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku
- Padli, R, D. (2018). Survei Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Enrekang Kabupaten Enrekang”. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar.
- Perianto, E. (2016). Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, ISSN. 2541-6782
- Putria, H., Hamdani, L, M., Azwar, D, U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 - 872
- Rifqah, M., Yusmansyah., & Mayasari, S. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Bimbingan Konseling. Universitas Lampung.
- Romadon, R., dan Maryam, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Lampu Otomatis Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisika Lisitrik. Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika, 1(2), 139–143. Diakses dari: <https://doi.org/10.31540/sjpf.v1i2.797>
- Safarati, R. N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi. XII(1), 113–118.
- Setiawan, S., dan Mulyapradana, A. (2018). Peran Work Motivation Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Reward Insstrinsik, Supervision off work & Satisfaction off Coompensation Terhadap Eimpiloyee Performancee. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 2(1), 115-125. Diakses dari: <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.26>
- Suni, A, N. K. (2020). Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Coovid-19. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 241–255. Diakses dari: <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Tahrir. (2011). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN “SGD” Bandung. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN.